



PENERAPAN PROGRAM KELAS ADVANCE PLACEMENT (AP) DALAM MENUNJANG VISI INTERNASIONAL SISWA DI SMA SEMESTA BILINGUAL BOARDING SCHOOL SEMARANG

Abidatul Latifah ✉ Moh. Solehatul Mustofa dan Nurul Fatimah

Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2016
Disetujui Oktober 2016
Dipublikasikan November 2016

Keywords:
Advance Placement (AP),
Siswa, Visi Internasional

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui lebih mendalam tentang penerapan program kelas Advance Placement (AP) dari tahap pertimbangan kebijakan, proses pelaksanaan, hingga berbagai hambatan yang dihadapi. Tulisan ini mengacu pada pelaksanaan program Advance Placement di Semesta Bilingual Boarding School Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara secara langsung dengan informan serta dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X dan XI AP serta pengelola program kelas AP di Semesta Bilingual Boarding School Semarang. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Sedangkan teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa: diterapkannya program kelas AP yaitu upaya untuk mempersiapkan siswa agar mampu berkompetisi ditingkat global, untuk memaksimalkan kemampuan siswa, adanya dorongan agar Semesta Semarang mencetak siswa Indonesia ke tingkat Internasional. Pelaksanaan program AP dimulai dari tahap seleksi siswa dan guru AP, hingga evaluasi program AP. Berbagai hambatan dihadapi oleh pimpinan sekolah, siswa AP dan guru AP dapat memicu kritik dalam pelaksanaan AP bagi pihak sekolah.

Abstract

The purpose of this study was to find out more about the application of the Advance Placement (AP) class program of policy consideration stage, the process of implementation, to various constraints. This article refers to the implementation of the Advance Placement program in Semesta Bilingual Boarding School Semarang. This study uses a qualitative method, which is carried out by observation and direct interviews with informants and documentation. The subjects were students of class X and XI AP and AP classes program manager at the School of Semesta Semarang. Test the validity of the data using triangulation data. While data analysis techniques including data collection, data reduction, data presentation, and verification. The results of research and discussion showed that: the application program AP classes is an attempt to prepare students to be able to compete at a global level, to maximize the ability of students, their incentive for students to print SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang to international level. Implementation of the AP program starts from the stage of selection of students and AP teachers, and evaluation of the AP program. Various obstacles faced by school leaders, students AP and AP teachers can result critical to school.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C7 Lantai 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
Email: abie.aisyah16@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi masyarakat di era modern ini telah menjadi sebuah kebutuhan. Hal tersebut didorong oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global yang mengarahkan masyarakat untuk terus meningkatkan kualitas dirinya. Pendidikan menjadi jembatan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dirinya sebagai individu, yang kemudian akan menjadi modal untuk turut serta dalam proses pembangunan. Berbagai lembaga dimulai dari keluarga, lembaga pendidikan formal, pemerintah dan *stakeholder*, terus berupaya untuk membenahi sistem pendidikan agar dapat berjalan beriringan dengan perkembangan dan kebutuhan global. Perkembangan teknologi dan informasi yang berjalan sedemikian cepat turut memunculkan berbagai versi sistem pendidikan dunia.

Kajian tentang peningkatan sistem pendidikan juga ditulis oleh beberapa pengamat pendidikan, Afandi (2012) menyebutkan bahwa pada dasarnya sistem pendidikan di dunia bermuara pada tujuan universal, yang mengarahkan sudut pandang egosentrisme beralih ke sudut pandang global. Artinya, berbagai versi sistem pendidikan di tingkat global berupaya untuk mencetak generasi terdidik yang akan turut serta dalam tercapainya kedamaian dunia dan ikut serta dalam proses pembangunan di dunia. Selain itu, sistem pendidikan diberbagai Negara juga diiringi ajaran-ajaran dan ideologi yang bersumber dari latar belakang budaya masyarakat Negara tersebut

Mengarahkan pendidikan ke arah pemahaman global tidak akan terlepas dari paradigma pendidikan berwawasan global, yang bertujuan untuk menyiapkan siswa agar mampu bertahan di kancah global. Abdul (2011) dalam tulisannya berjudul *Paradigma Pendidikan Berwawasan Global dan Tantangannya di Masa Depan*, menjelaskan bahwa pendidikan dalam era global terutama di abad-21 ini, harus menghasilkan lulusan yang mampu memahami kondisi masyarakat berdasarkan faktor yang mendukung kesuksesan dan faktor penghalang yang menyebabkan kegagalan dalam bermasyarakat. Maka, pendidikan berwawasan global dapat dijadikan sebagai solusi alternatif. Premis pendidikan berwawasan global ialah mengetahui perkembangan di berbagai Negara di belahan dunia dan isu-isu global. Namun, yang ditegaskan bahwa pendidikan berwawasan global harus diimbangi dengan pengembangan pendidikan yang berkualitas sesuai kebutuhan global namun tetap berwajah ke-Indonesiaan di kancah global.

Di Indonesia terdapat Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang diatur melalui Un-

dang-Undang No 20 Tahun 2003. Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia tercantum dalam pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Implikasi yang terjadi saat ini adalah berbagai sekolah baik negeri maupun swasta dapat menerapkan kurikulum sesuai kebijakan sekolah namun tetap mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional yang di atur pemerintah. Dilihat dari segi pengelola lembaga pendidikan yaitu pemerintah dan swasta, keduanya memiliki beberapa perbedaan dalam pelaksanaan sistem pendidikan di sekolah. Masyarakat pada era ini mulai menyadari akan kebutuhan pendidikan yang berkualitas. Salah satu sekolah swasta yang berupaya untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang terstandar adalah SMA Semesta *Bilingual Boarding School* Semarang. Sekolah yang memberlakukan kurikulum Nasional Plus dalam pembelajaran.

Diberlakukannya kurikulum Nasional Plus, *Semesta Bilingual Boarding School* Semarang dapat mengadakan berbagai program untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan siswanya dengan maksimal. Di *Semesta Bilingual Boarding School* terdapat program *Advance Placement (AP)* yang berupaya untuk menunjang visi Internasional siswa. Program *Advance Placement* berupaya untuk mencetak siswa yang lebih siap mengikuti sistem pendidikan di luar negeri. Siswa yang telah lulus dan mendapat skor yang baik dalam program ini berpeluang lebih besar untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di luar negeri.

Sekolah-sekolah yang lebih banyak menerapkan program *Advance Placement (AP)* adalah sekolah-sekolah Internasional maupun sekolah-sekolah menuju taraf sekolah Internasional. Di Indonesia program *Advance Placement* diterapkan di beberapa sekolah, salah satunya di Jakarta Internasional School (JIS), di sekolah kerjasama yayasan Pasiad Turki dan di lembaga kursus program *Advance Placement*. *Jakarta Internasional School (JIS)* dalam buku *High School Description Guide 2010-2011 (2010)* menjelaskan bahwa *Advance Placement* adalah program akademik yang ketat, disediakan bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berkesempatan, bersedia, dan siap untuk mengikuti pembelajaran khusus setingkat dengan pembelajaran mahasiswa di Perguruan Tinggi. Puncak dari program *Advance Placement (AP)* adalah pencapaian memperoleh

nilai ujian yang setara dengan standar nilai mata kuliah pengantar di Perguruan Tinggi. Program *Advance Placement (AP)* telah diakui di lebih dari 600 Universitas di lebih dari 55 negara di luar Amerika, dan 90 persen di akui di beberapa Universitas di Amerika. Program *Advance Placement* yang disediakan oleh *Jakarta International School (JIS)* adalah Kalkulus, Kimia, Fisika, Bahasa Inggris, Statistik, Matematika, Sejarah, Psikologi, Ilmu Komputer dan Ilmu Lingkungan.

Penelitian tentang Program *Advance Placement* juga dilakukan oleh Russle T. Warne et al (2015) yang dimuat dalam jurnal *The Journal of Education Research* berjudul *The Impact of Participant in the Advance Placement Program On Students Collage Admissions Test Score*, menjelaskan bahwa Program *Advance Placement* memberikan manfaat bagi siswa SMA yang telah mengikuti pelajaran di lembaga kursus atau lembaga sekolah. Ada motivasi khusus yang mendorong siswa SMA untuk mengikuti program *Advance Placement (AP)* akan lebih mudah dalam menentukan jurusan saat di Perguruan Tinggi berdasarkan nilai hasil ujian AP, misal siswa yang nilai Matematika dan Fisika memuaskan maka akan lebih optimis untuk diterima di jurusan di bidang sains dan teknologi.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan serangkaian kecenderungan analisis nilai dan marjinal bobot rata-rata melalui stratifikasi untuk menguji dampak dari program AP di prestasi akademik siswa yang diukur dengan skor *ACT (American Collage Test)* didapatkan hasil bahwa Program *Advance Placement* tidak banyak memberikan manfaat bagi siswa di SMA. Hal tersebut didasari alasan karena banyak siswa yang mendapat nilai kurang memuaskan bahkan tidak lulus, sedangkan mahasiswa di perguruan tinggi nilai mata kuliah pengantarnya akan lebih memuaskan dan lulus, karena telah mengikuti mata kuliah yang mendukung pembelajaran mata kuliah pengantar.

Implementasi program *Advance Placement* turut memuat unsur internasional yang secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh pada karakter dan pandangan siswa kedepan yang terwujud dalam visi internasional siswa Semesta. Kemudian yang perlu mendapat perhatian ialah tentang penerapan Program *Advance Placement* bagi siswa di *SMA Bilingual Boarding School* terkait dengan visi Internasional siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi yang dipilih sebagai tempat dalam penelitian ini adalah SMA Semesta *Bilingual Boarding School* Semarang. Fokus dalam penelitian ini secara empiris ialah berusaha untuk mengetahui lebih mendalam tentang penerapan program *Advance Placement (AP)*, dimulai dari berbagai pertimbangan dalam penerapan program AP di SMA Semesta *Bilingual Boarding School* Semarang. Sumber dan jenis data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara langsung. Sedangkan data sekunder berasal dari literatur diantaranya yakni jurnal, artikel, buku, skripsi, sumber tertulis, foto, arsip atau dokumen. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Semesta *Bilingual Boarding School* Semarang, pengelola program AP, guru dan siswa AP yang memiliki keinginan keluar negeri dan yang tidak ingin melanjutkan keluar negeri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Sedangkan teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertimbangan-pertimbangan Pelaksanaan Program Kelas *Advance Placement (AP)*

Diadakannya program *Advance Placement (AP)* oleh College Abroad memiliki berbagai tujuan terutama terkait dengan dinamika dunia pendidikan di tingkat global. Keberadaan program *Advance Placement (AP)* dimanfaatkan oleh berbagai pihak di suatu Negara untuk meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan sumber daya manusia yang. Melalui lembaga-lembaga pendidikan terutama di sekolah yang menerapkan program AP.

Semesta *Bilingual Boarding School* yang merupakan sekolah swasta hasil kerjasama antara yayasan Al-Firdaus dengan Fulton Academy, menerapkan program *Advance Placement (AP)* dalam sistem pendidikannya. Program yang telah berjalan kurang lebih 3 tahun ini semakin menunjukkan perkembangannya. Pihak *Semesta Bilingual Boarding School* Semarang memiliki berbagai pertimbangan mengapa menerapkan program *Advance Placement (AP)* di sekolah. Berikut berbagai pertimbangan penerapan program kelas AP di *Semesta Bilingual Boarding School* Semarang:

Upaya untuk mempersiapkan siswa agar mampu berkompetisi ditingkat global dengan

meningkatkan kualitas siswa melalui program kelas Advance Placement (AP)

Program *Advance Placement (AP)* yang merupakan program yang diberlakukan secara global di berbagai dunia juga diharapkan mampu sebagai jembatan bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa semakin berkualitas. Hal tersebut, sejalan dengan yang disampaikan oleh Moh. Haris S.E, M.Si selaku kepala *Semesta Bilingual Boarding School* Semarang:

“...Program *Advance Placement (AP)* diterapkan di *Semesta* bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mampu bersaing di tingkat pendidikan glal dengan masuk keperguruan tinggi tingkat dunia, Harvard, MIT atau Oxford...“(Wawancara 18 April 2015).

Mengacu pada keterangan tersebut, dapat dikatakan bahwa *Semesta Bilingual Boarding School* Semarang juga menjadi salah satu sekolah yang mengukuhkan diri untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa agar semakin berkualitas hingga keranah global, salah satu caranya adalah dengan menerapkan program *Advance Placement (AP)*.

Memaksimalkan Dan Mengarahkan Kemampuan Siswa Yang Memiliki Keunggulan Dalam Bidang Akademik.

Semesta Bilingual Boarding School Semarang merupakan sekolah unggulan yang cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia di seluruh Indonesia. Sekolah yang bernuansa Turki tersebut telah membuktikan sebagai salah satu sekolah yang patut diakui prestasinya di tingkat nasional hingga global. Hal tersebut terlihat dari berbagai prestasi yang diperoleh siswa-siswa *Semesta Bilingual Boarding School* Semarang di tingkat lokal, nasional hingga Internasional, predikat prestasi yang pernah diperoleh diantaranya : (1) The Winner of Kalbe Junior Scientist Aard (KJSA) 2015 di TMII, Jakarta. (2) Pemenang Medali perunggu Internasional Junior Science Olympiad (ISPO) 2015 di Argentina, (3) Pemenang Medali Perak Internasional Biology Olympiad (IBO) 2014 di Bali, (4) Pemenang Perak Internasional Olympiad in Informatics (IOI) 2014 di Taiwan, (5) Juara 1 piano kategori B, Yamaha piano competition tingkat Jawa Tengah 2015 dan berbagai prestasi lainnya. Tanda bukti dari prestasi yang banyak diraih siswa-siswi *Semesta Bilingual Boarding School* Semarang terlihat dari berbagai piala dan piagam yang berada di ruang lembaga SMA *Semesta Bilingual Boarding School* Semarang



Gambar 10. Piala Hasil Prestasi Siswa *Semesta Bilingual Boarding School* Semarang (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2016)

Program yang dilakukan dengan berbagai tahap seleksi tersebut dilakukan untuk menjangir bibit-bibit siswa yang unggul di bidang akademik agar terus berkembang agar pihak sekolah mampu mencapai tujuannya untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang handal dalam percaturan global

Mengarahkan siswa untuk ikut terlibat dalam proses perkembangan global

Pembangunan di tingkat global tidak dapat dipungkiri akan terus terjadi, masing-masing Negara akan selalu berusaha untuk meningkatkan pembangunan disegala sektornya, mengupayakan agar masyarakatnya memperoleh kesejahteraan dan kemakmuran, hingga predikat Negara maju selalu didamba banyak pihak diberbagai Negara. Maka, sebagaimana yang dirasakan sekarang bahwa ilmu dan teknologi juga semakin berkembang sebagai hasil dari sumber daya manusia yang mencoba terus berinovasi dan ingin meningkatkan kualitas dan kapasitas dirinya. Peningkatan sumber daya (*resources*) menjadi faktor penting untuk memasuki dunia global, karena pada tingkatan global yang bebas, dinamika pembangunan akan semakin bergerak dengan tingkat persaingan yang semakin tinggi pula. Maka, memberkahi siswa-siswi di sekolah melalui pendidikan berwawasan global akan sangat membantu siswa untuk membuka pandangan ke depan sebagai penunjuk jalan untuk ikut terlibat dalam proses perkembangan yang terjadi di tingkat global.

Adanya Dorongan Agar *Semesta Bilingual Boarding School* Semarang Sebagai Salah SAT (Scholastic Assessment Test) Lembaga Pendidikan Mampu Mempersiapkan Dan Mencetak Siswa Indonesia Yang Lebih Berkualitas Hingga Mampu Ketataran Global

Keberadaan Program kelas *Advance Placement (AP)* juga tidak terlepas dari dukungan dan dorongan dari orang tua dan berbagai pihak yang memperhatikan peningkatan kualitas pendidikan pada siswa. Hal tersebut senada dengan apa yang

disampaikan oleh kepala *Semesta Bilingual Boarding School* Moh. Haris S.E, M.Si sebagai berikut:

“Di Graha Swanto waktu itu saya ingat saat upacara serah terima siswa. Ada wali siswa yang bilang, Bisa ndak pak? Anak Semesta masuk di perguruan-perguruan tinggi di luar negeri. Awalnya saya juga mempertimbangkan, bisa ndak ya? Tapi insyallah kenapa tidak, dan ternyata terbukti 2 tahun terbukti 2 orang masuk, 2 orang itu kan berarti kan bisa ya, artinya anak-anak kita ini tidak jelek-jelek amat lah secara kualitas juga bagus...” (Hasil wawancara pada tanggal 19 April 2016)

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa peran serta orang tua juga berpengaruh pada dinamika pendidikan di sekolah. Faktor dukungan dan dorongan orang tua turut berpengaruh pada penerapan program yang ada di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan prinsip Tri Pusat Pendidikan dimana pendidikan merupakan sinergi antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Maka, pada hal ini dorongan orang tua juga menjadi pertimbangan pihak sekolah untuk menerapkan program AP di *Semesta Bilingual Boarding School* Semarang.

Program AP Akan Memberikan Manfaat Kepada Siswa Yang Akan Melanjutkan Ke Pendidikan Tinggi Di Dalam Maupun Luar Negeri

Program *Advance Placement (AP)* yang memungkinkan siswa untuk memperoleh materi-materi mata pelajaran setingkat dengan perguruan tinggi, yang akan memberikan nilai tambah bagi siswa yang mengikutinya. Sehingga pihak sekolah meyakini bahwa diadakannya program kelas AP di *Semesta Bilingual Boarding School* akan mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuannya di bidang akademik. Diharapkan siswa dapat memanfaatkannya dengan seoptimal mungkin untuk bekal menuju pendidikan lanjutan di universitas dalam dan luar negeri.

Tujuan akhir dari program kelas AP adalah siswa dapat menyelesaikan kredit mata pelajaran di perguruan tinggi terbaik di dunia yang menerima sertifikat AP, sehingga siswa tidak perlu untuk mengikuti mata pelajaran yang dipilihnya di kelas AP saat duduk di perguruan tinggi yang menerima sertifikat AP. Jadi, siswa dapat mengambil kredit mata pelajaran lainnya sehingga dapat membantu siswa untuk menyelesaikan studinya lebih cepat dan dapat lebih hemat biaya kuliah karena tidak perlu mengambil kredit mata pelajaran yang telah diambilnya di kelas AP. Manfaat lain yang dapat diperoleh siswa yang mengikuti kelas AP adalah siswa dapat memanfaatkan pembelajaran di kelas AP agar

mampu masuk di perguruan tinggi dalam negeri. Hal tersebut jika beberapa faktor tidak memungkinkan siswa untuk melanjutkan studi di luar negeri

Penerapan program AP di SMA *Semesta Bilingual Boarding School* Semarang merupakan upaya untuk menerapkan pendidikan berwawasan global di sekolah. Dimana program AP merupakan program yang diterapkan berdasarkan atas pertimbangan kondisi pendidikan Internasional dan dilakukan atas dasar upaya untuk menghasilkan siswa yang memiliki kualitas sesuai kebutuhan dalam proses pembangunan di tingkat global. Melalui program AP siswa diarahkan untuk mengenal lebih jauh tentang perkembangan dunia global, sehingga sejak saat duduk di bangku sekolah menengah siswa dapat mengikuti berbagai kegiatan atau program untuk terlibat dalam dinamika percaturan dunia global

Pelaksanaan Program AP di Semesta Bilingual Boarding School

Respon Siswa, Guru Dan Orang Tua Terkait dengan Kebijakan Penerapan Program Kelas AP Di Semesta Bilingual Boarding School Semarang:

Keberadaan program *Advance Placement* di SMA *Semesta Bilingual Boarding School* Semarang memunculkan berbagai respon dari guru dan siswa. Respon yang muncul adalah respon positif, respon negatif netral dan respon negatif. Respon positif berkaitan dengan program *Advance Placement (AP)* yang dikelola oleh lembaga pendidikan nirlaba *College Abroad* dipandang oleh beberapa pihak dapat memberikan manfaat ke depan bagi sekolah, khususnya bagi siswa untuk dapat memasuki kancah pendidikan di tingkat Internasional. Respon netral datang dari mereka yang berpandangan bahwa program *Advance Placement (AP)* yang dikelola oleh lembaga pendidikan nirlaba *College Abroad* dipandang oleh beberapa pihak dapat memberikan manfaat ke depan bagi sekolah, khususnya bagi siswa untuk dapat memasuki kancah pendidikan di tingkat Internasional. Pihak yang netral cenderung tampak mengikuti arus, tidak menunjukkan sangat keberpihakannya dan tidak juga menunjukkan penolakan yang keras. Kemudian selama diterapkan di SMA *Semesta Bilingual Boarding School* program kelas *Advance Placement* juga tidak dapat dihindarkan dari respon negatif dari beberapa pihak yang menganggap penerapan program AP kurang efektif bahkan tidak perlu.

Prosedur Siswa Dan Guru Masuk Ke Kelas AP, Yang Menggunakan Beberapa Cara Dalam

Prosesnya Agar Siswa Mau Mengikuti Program Ini

Sebelum program AP dimulai, pada awalnya pihak sekolah melakukan seleksi pada guru dan siswa yang dapat mengikuti dan melaksanakan program. Seleksi pada siswa AP di SMA *Semesta Bilingual Boarding School* dilakukan secara masal, semua siswa baru memiliki kesempatan untuk mengikuti program AP, dengan melalui beberapa tahap seleksi, kemudian akan dipilih beberapa siswa yang layak untuk mengikuti program *Advance Placement* dengan tahap sebagai berikut yaitu tahap seleksi kemampuan dasar (*Placement Test*), Wawancara interview, sosialisasi dan *sharing* program AP dan pengumuman.

Selain siswa seleksi penerimaan program AP juga dilakukan bagi pihak guru. Tenaga pendidik (guru) yang terlibat dalam kelas AP, adalah guru-guru yang telah dipilih berdasarkan kompetensi, pengalaman, kesediaan dan disetujui oleh pimpinan sekolah. Dari seluruh guru di SMA *Semesta Bilingual Boarding School* Semarang yang berjumlah 31 guru, hanya ada 5 guru yang dipilih untuk mengajar mata pelajaran AP (*AP subject*), dimana masing-masing guru mengajai satu mata pelajaran AP (*AP subject*). Berikut adalah tahap-tahap perekrutan guru untuk mengajar di program kelas AP yaitu uji kompetensi, kesediaan calon guru AP, persetujuan tim pengelola AP dan pihak sekolah

Proses Pembelajaran di Program Kelas AP

Persiapan Perangkat Pembelajaran

Guru pengampu mata pelajaran AP memiliki wewenang untuk mengakses informasi di website College Abroad. Akses yang diberikan dapat dimanfaatkan guru untuk mengambil sumber-sumber pembelajaran yang disediakan di website, seperti silabus, media, sumber bacaan berupa *e-book* atau daftar buku yang direkomendasikan sebagai bahan pembelajaran bagi guru. Hal tersebut sebagaimana diterangkan oleh salah satu guru pengampu mata pelajaran di program kelas AP. Miss Nia Metyana W (25 Tahun) sebagai berikut:

“...Pendaftaran sudah diatur oleh AP coordinator di sekolah, setelah itu guru harus mengsubmit silabus, jadi boleh pakai silabus dari College Abroad atau menyesuaikan dengan standard yang sudah ada.” (Hasil wawancara tanggal 21 April 2016 di pagi hari)

Silabus yang diperlukan untuk melakukan proses pembelajaran di kelas AP telah di standarisasi oleh pihak College Abroad, guru

pengampu diizinkan untuk mengunduh silabus asli dari College Abroad atau membuat silabus sendiri yang tetap dalam koridor standard yang ditetapkan oleh pihak College Abroad. Silabus yang didapatkan guru kemudian dikembangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau *Lesson Plan*.

Lesson Plan yang diterapkan di SMA *Semesta Bilingual Boarding School* Semarang tergolong lebih praktis dan aplikatif jika dibandingkan dengan RPP yang banyak diterapkan di sekolah negeri atau swasta pada umumnya. Hal tersebut menjadi salah satu bahan evaluasi bagi pemerintah, terutama terkait dengan administrasi pra pembelajaran. Pada dasarnya pembuatan RPP berupaya untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih terencana. Namun, kenyataannya selama ini tidak sedikit guru di sekolah negeri mengeluhkan akan sistem pembuatan perangkat pembelajaran dan administrasi yang banyak memakan waktu, akhirnya kegiatan belajar mengajar di kelas justru cenderung tidak maksimal.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran program kelas AP dibagi berdasarkan pada masing-masing mata pelajaran AP. Siswa yang ada di kelas AP pada saat pembelajaran mata pelajaran AP dibagi sesuai pilihan siswa, yaitu kelas AP Biologi, AP Calculus AB (Matematika), AP Fisika, AP Kimia atau AP *English Comprehension*. Proses pembelajaran di mata pelajaran AP sesuai jadwal dari sekolah, yang dilakukan di beberapa ruangan di kelas AP.



Gambar 11. Proses pembelajaran di program kelas AP di SMA *Semesta Bilingual Boarding School* Semarang

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2016)

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas AP Biologi dimulai dari guru yang datang memberikan salam, kemudian guru mencoba mengkondisikan siswa terlebih dahulu dengan menanyakan kabar dan memberikan beberapa pertanyaan tentang pembelajaran sebelumnya. Para siswa telah siap mengikuti pembelajaran dengan buku-buku yang telah disiapkan diatas meja dan membuka kembali catatan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian guru

memberikan pancingan pertanyaan kembali untuk menginjak ke sub topik materi yang akan dipelajari dihari itu. Guru mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Sembari memancing memori siswa untuk mengingat kembali guru menyiapkan media *power point* untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Media dan alat dalam pembelajaran salah satu hal yang menunjang proses pembelajaran. Misalnya media *power point* digunakan dalam proses pembelajaran dapat menunjukkan materi berupa gambar, tulisan dan suara. Alat yang digunakan berupa LCD dan proyektor untuk menunjang media yang disiapkan. Selain menggunakan berbagai media yang ada di kelas, siswa dan guru dapat menggunakan alat dan media pembelajaran yang tersedia di laboratorium. Di SMA Semesta menyediakan laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium kimia, dan laboratorium komputer. Laboratorium yang ada dilengkapi dengan alat dan media sesuai dengan materi pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan yang dilakukan di program kelas siswa dilakukan dalam bahasa Inggris secara keseluruhan, guru menyampaikan materi dalam bahasa Inggris, siswa juga menyampaikan pendapatnya dalam bahasa Inggris, alat dan media yang digunakan juga berbahasa Inggris. Hal tersebut sengaja dilakukan untuk mengikuti standar dari College Abroad yang terstandar Internasional dan *out put* dari program kelas AP diarahkan untuk mengikuti proses pendidikan di tingkat Internasional. Jadi, bahasa Inggris adalah syarat mutlak yang harus diharus dilakukan siswa dan guru di program kelas AP.

Program Penunjang Bagi Siswa AP

Pertama, program SAT (*Scholastic Assessment Test*) dan IBT (*Internet Based Toefl*). Program SAT (*Scholastic Assessment Test*) dan IBT (*Internet Based Toefl*) yang lebih menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam bahasa Inggris sangat menunjang siswa untuk terus meningkatkan kualitas kemampuan dirinya hingga dapat menunjang program AP yang diikuti. Program SAT (*Scholastic Assessment Test*) dan IBT (*Internet Based Toefl*) wajib diikuti kelas XI AP, sedangkan untuk kelas X hanya difasilitasi program IBT (*Internet Based Toefl*) saja. Program tersebut dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disusun pihak sekolah.

Kedua, program hiburan (*refreshing*) dan social (*helping hands*) Kegiatan hiburan yang dilakukan seperti memasak bersama, memberikan waktu longgar bagi siswa untuk belajar mandiri di ruang multi media setiap minggunya di jam *reading* dan *watching*, berkunjung ke kebun

hidroponik dan melakukan wisata bersama. Hal tersebut dirasa perlu dilakukan untuk menghindarkan siswa dari stress dan jenuh bila menemui kesulitan atau kesukaran dalam mengikuti program kelas AP. Kemudian pendidikan di tingkat Internasional juga mengutamakan karakter siswa atau mahasiswanya terlebih untuk memiliki rasa kepedulian pada lingkungan dan sesama. Mengetahui hal tersebut, pihak *Semesta Bilingual Boarding School* Semarang melalui tim pengelola AP mengadakan program sosial yang disebut program *Helping Hands*. Program tersebut dijalankan dengan aturan yang telah disepakati antara tim pengelola dengan siswa.

Evaluasi Proses Pembelajaran Di Program Kelas Advance Placement (AP)

Evaluasi dalam program AP menjadi hal yang penting, karena melalui proses evaluasi ini akan didapatkan hasil belajar siswa selama mengikuti program di kelas AP. Beberapa tahap proses perlu dilakukan siswa dalam evaluasi proses pembelajaran AP atau ujian akhir AP (*AP Exam*), diantaranya: pertama, Siswa melakukan registrasi untuk mengikuti ujian akhir AP siswa harus membayar registrasi kepada pihak College Abroad yang diberikan melalui pihak sekolah sebesar $\pm 122\$$ atau sekitar 1.500.000-2.000.000/ anak. Kedua, Siswa mengetahui prosedur ujian AP. Salah satu hal yang menjadi perhatian dari pihak College Abroad dalam pelaksanaan ujian akhir AP (*AP exam*) adalah kondisi siswa. Dalam *AP Coordinator Manual* ditulis secara jelas bagaimana tim pengelola di sekolah harus mengkondisikan siswa agar memahami betul bagaimana prosedur dari ujian AP dengan memberikan *Bulletin for AP student and Parent* kepada siswa. Kemudian yang ketiga, tim AP menyiapkan ruangan. Ruangan menjadi hal yang perlu diperhatikan juga oleh tim pengelola AP di AP Center, termasuk di *Semesta Bilingual Boarding School* Semarang, karena pengelolaan ruangan juga diatur oleh pihak College Abroad Dalam panduan dalam *AP Coordinator Manual 2014-15*. Keempat, Melakukan proses ujian. Setelah beberapa hal telah dipersiapkan untuk melaksanakan ujian akhir AP (*AP exam*), maka ketika waktu pelaksanaan tiba harus memastikan semua yang disiapkan dapat mendukung pelaksanaan ujian akhir AP, dari pengkondisian siswa, perngkondisian soal ujian dari pihak College Abroad, pengkondisian perlengkapan dan ruangan. Pelaksanaan ujian AP dilaksanakan dalam waktu 1 hari saja, siswa diberikan waktu kurang lebih 2 jam untuk mengerjakan soal ujian yang diberikan.

Setelah mengikuti ujian akhir AP (*AP exam*) siswa akan mengetahui hasil ujian mereka

dalam beberapa bulan ke depan. Lembar jawaban siswa dikirim ke pihak College Abroad untuk dikoreksi secara langsung di Amerika Standar nilai yang ditetapkan oleh College Abroad adalah 1-5, nilai 1 adalah nilai minimal yang didapatkan siswa dan nilai 5 adalah nilai sempurna yang didapatkan siswa. Nilai 1-5 diartikan sebagai: nilai 5 –Sangat berkualitas (*Extremely well qualified*), nilai 4 –berkualitas baik (*Well qualified*), nilai 3 – Berkualitas (*Qualified*), nilai 2 –Kualitasnya memungkinkan (*Possibly qualified*), nilai 1 – Tidak direkomendasikan (*No recommendation*).

Hasil (Out Put) Program AP Yang Dikaitkan Dengan Keinginan Siswa Untuk Melanjutkan Studi Ke Luar Negeri (Visi Internasional Siswa)

Sebagaimana yang telah dibahas dalam pembahasan sebelumnya, bahwa diterapkannya program kelas *Advance Placement (AP)* di *Semesta Bilingual Boarding School* Semarang didasarkan pada tujuan sekolah dan beberapa pertimbangan khusus dari pihak sekolah. Salah satu misi yang dicanangkan oleh *SMA Semesta Bilingual Boarding School* Semarang adalah menyiapkan siswa untuk melanjutkan studi di jenjang yang lebih tinggi dengan sistem pembelajaran dan penerapan teknologi terkini. Pada ujian angkatan pertama ada 5 anak yang mendapat hasil memuaskan dalam ujian AP. Pada ujian AP angkatan kedua belum ada pengumuman, karena baru melaksanakan ujian pada bulan Mei, hasil akan keluar sekitar satu atau dua bulan pasca ujian AP. Siswa AP yang melaksanakan ujian memiliki harapan lebih untuk dapat melanjutkan pendidikan tingginya di luar negeri, karena siswa telah mengikuti program AP yang diharapkan mampu menunjang visi akademiknya ke depan.

Hasil program *Advance Placement (AP)* di *SMA Semesta Bilingual Boarding School* Semarang tidak menjamin siswa dapat masuk di perguruan tinggi negeri yang terbaik di luar negeri. Pasca selesainya program AP yang dijalankan oleh siswa yang ditandai dengan keluarnya sertifikat resmi College Abroad yang menunjukkan hasil belajar siswa selama di kelas AP. Selebihnya keputusan untuk pemanfaatan sertifikat AP akan ditindak lanjuti untuk mendaftar ke perguruan tinggi di luar negeri atau tidak sepenuhnya dikembalikan oleh siswa dan wali murid. Terlepas dari apakah program AP akan dapat menjamin siswa diterima atau tidak di perguruan tinggi negeri nantinya, setidaknya ada beberapa kontribusi pelaksanaan program AP bagi siswa diantaranya, sertifikat dapat dimanfaatkan siswa untuk mendaftarkan diri di perguruan tinggi dalam maupun luar negeri dalam berkas prestasi siswa, kemudian siswa

AP akan memiliki kompetensi yang lebih di mata pelajaran yang dipilihnya, siswa juga mendapat bekal bahasa Inggris yang lebih karena program bahasa Inggris *intensif* di kelas AP, dan bekal pengetahuan administrasi pendidikan di perguruan tinggi di luar negeri.

Pelaksanaan program *Advance Placement (AP)* di *SMA Semesta Bilingual Boarding School* Semarang juga tidak terlepas dari upaya Inovasi agar program yang diadopsi dari College Abroad dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi di *SMA Semesta Bilingual Boarding School* Semarang dan dapat diterima oleh berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program AP. Dalam teori difusi Inovasinya, lebih lanjut Rogers mengemukakan beberapa variabel yang berpengaruh pada tahapan difusi Inovasi, yang mencakup :

Pertama, atribut inovasi (*perceived attribute of innovation*), program AP di *SMA Semesta Bilingual Boarding School* Semarang menjadi salah satu program unggulan bagi sekolah, AP yang telah tersistem oleh pihak College Abroad telah dikenal di masyarakat tingkat dunia, memiliki website dan lambang. Di *SMA Semesta Bilingual Boarding School* Semarang program AP diberikan ruang khusus dalam deskripsi program di website *SMA Semesta Bilingual Boarding School* Semarang.

Kedua, jenis keputusan inovasi (*type of innovation decisions*), Keputusan penerapan program *Advance Placement (AP)* didasarkan pada pertimbangan yang dilihat dari kemampuan siswa, pimpinan sekolah, kepala bidang pendidikan *SMA Semesta Bilingual Boarding School* dan orang tua/wali siswa, artinya jenis keputusan penerapan program kelas AP disesuaikan dengan kondisi komponen yang akan berperan dalam pelaksanaan program.

Ketiga, saluran komunikasi (*communication channels*), program kelas AP disebar luaskan melalui siswa dan orang tua/wali siswa, dan melalui media internet dalam bentuk website sekolah dan media massa lainnya. Melalui saluran komunikasi sebuah inovasi akan terlebas luaskan ke masyarakat yang berkaitan.

Keempat, kondisi sistem sosial (*nature of social system*), Program kelas AP adalah program kelas yang membutuhkan modal kemampuan diatas rata-rata, artinya siswa dan guru yang melaksanakan program kelas AP diseleksi dan dipilih atas dasar kemampuan dan potensi lebih yang dimiliki sehingga dianggap sanggup untuk mengikuti program kelas AP. Latarbelakang siswa juga menjadi hal yang berpengaruh dalam pelaksanaan AP, karena ujian akhir AP memerlukan biaya registrasi kurang lebih sebesar 1.500.000

rupiah, program SAT (*Scholastic Assessment Test*) dan *IBT (Internet Based Toefl)* juga memerlukan modal yang cukup besar, jadi kondisi sosial ekonomi menjadi satu faktor yang pengaruh dalam pelaksanaan program kelas AP.

Kelima, peran agen perubah (*change agents*). penerapan program kelas AP yang dimulai dari proses penjarangan di tahap placement test, kemudian dilanjutkan pada tahap wawancara, tahap sosialisasi hingga pengumuman program dilakukan dengan melibatkan agen perubahan untuk mendorong pelaksanaan program. Pada proses penerapan program AP di SMA Semesta *Bilingual Boarding School* Semarang melibatkan pemimpin bidang pendidikan SMA Semesta *Bilingual Boarding School* Bapak Azzamat yang notabnya berwarga negra asing dilibatkan secara langsung. Menurut penutur siswa kepala bidang pendidikan yang paling semangat dalam pelaksanaan program AP di SMA Semesta *Bilingual Boarding School* Semarang.

Hambatan-Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Kelas Advance Placement (AP)

Hambatan Menurut Pihak Sekolah

Pihak sekolah sekolah menyadari keberadaan program *Advance Placement* di sekolah selama 3 tahun terakhir menemui beberapa hambatan. Hambatan yang dihadapi pihak sekolah datang dari berbagai aspek yang ada dalam program AP. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: pertama, kurangnya wawasan global pada orang tua/wali siswa. Penerapan program AP tidak terlepas dari adanya dukungan dari beberapa wali siswa SMA *Semesta Bilingual Boarding School* Semarang. Namun, pada prosesnya tidak dipungkiri banyak dari orang tua lain yang belum mengetahui dengan jelas tentang program AP. Tidak semua orang tua berpandangan luas ke pendidikan global. Kedua, siswa harus berusaha mengejar dua standar kompetensi lulusan. Program kelas AP adalah program yang membutuhkan kemampuan berfikir yang lebih tinggi. Siswa AP mendapatkan materi yang lebih sukar diselesaikan dari pada siswa yang ada di kelas reguler. Kemampuan bahasa Inggris dan kemampuan intelektual siswa dituntut untuk terus berkembang. Di kelas XII setelah mereka mengikuti program kelas AP kemudian kembali ke kelas reguler, siswa AP harus berusaha untuk mengikuti standard kompetensi yang berstandar nasional, untuk memenuhi standard tersebut. Siswa harus melakukan penyesuaian kembali pada proses pembelajaran di kelas reguler dengan standard yang berbeda dengan kelas AP.

Hambatan Menurut Siswa

Petama, standar kompetensi yang lebih tinggi dari standard kompetensi siswa reguler, menuntut siswa untuk berfikir lebih keras untuk mengikuti pembelajaran di program kelas AP. Ada masanya kesulitan yang mereka hadapi berpengaruh pada semangat siswa dalam belajar. Salah satu siswa AP putri kelas XI Arimatea Aruaini (16 Tahun) menerangkan:

“...Kadang semangat kita naik turun, kalau lagi ga semangat kita dimarahin, bukan dimarahin sih tapi ya, dibilangin kalian itu harus bisa ke luar negeri jadi harus semangat pasti bisa dan lainnya,,,,” (Hasil wawancara tanggal 19 April 2016)

Kepala bidang pendidikan *Semesta Bilingual Boarding School* Semarang pak Azzamat yang juga mengajar di program *IBT (Internet Based Toefl)* kelas AP, memberikan perhatian lebih pada siswa AP, dengan memberikan motivasi dan dorongan agar siswa AP agar terus meningkatkan semangat belajarnya.

Kedua, sistem penerapan yang berbeda antara kelas putra dan putri. Siswa AP putri mendapat pembinaan yang berbeda. Siswa AP putri ditempatkan di asrama umum bersama-sama dengan di asrama siswi reguler, wali kelas siswa AP putri berbeda-beda karena siswa AP putri juga masih tercantum dalam daftar siswa reguler, sehingga setelah program AP selesai mereka ikuti, mereka akan kembali ke kelas masing-masing. Kemudian bagi siswa AP putri tidak ada kegiatan tambahan sebagaimana di kelas AP putra. Beberapa hal tersebut, dianggap siswa sebagai hal yang juga mengambat mereka dalam belajar, karena ada beberapa penyesuaian yang harus dilakukan oleh siswa ketika tidak difokuskan dalam satu ruang sebagaimana siswa AP putra.

Ketiga, lingkungan dan pergaulan yang terbatas. Lokasi kelas AP dengan kelas reguler yang berada di gedung yang berbeda, siswa AP dengan siswa reguler di tingkat yang sama juga memiliki jadwal pelajaran dan tugas yang berbeda. Hal tersebut dirasakan siswa AP, khususnya siswa AP putri menjadi salah satu bentuk hambatan bagi mereka selama menjadi anak AP. Mereka harus mencari-cari informasi yang tengah berkembang di kalangan teman-teman bukan AP. Kadang kala hal tersebut yang menjadikan semangat siswa di program kelas AP naik turun.

Keempat, belum ada program pengembangan pasca pelaksanaan program AP. Siswa kelas XI putri Valencia Ursula Khrisnamurti (17 tahun), yang akan mengikuti test AP di bulan mei

mengharapkan adanya kejelasan dalam penglo-
laan program kelas AP, Penjelasannya sebagai
berikut:

“...Untuk program AP kedepannya kalau
misal kita memang diwajibkan untuk mengikuti
ujian, harapannya ada peraturan yang lebih jelas,
karena kadang merasa kok pelaksanaannya beda
dengan yang ditawarkan diawal-awal. Intinya kita
ingin lebih dibina lagi setelah selesai program AP,
“soalnya kan kasian kalau nanti sudah bayar tapi
dapat nilai jelek kan eman-eman...” (Hasil wa-
wawancara tanggal 19 April 2016).

Mengacu pada penjelasan tersebut, ar-
tinya siswa merasakan kekwatiran setelah selesai
mengikuti program kelas AP, mereka mengingin-
kan agar program AP yang mereka jalani selama
dua tahun benar-benar dapat memberikan man-
faat yang jelas, sehingga siswa mengahrapkan
adanya pembinaan pasca mengikuti program AP,
agar jalan menuju pendidikan lanjut dengan be-
kal AP dapat dioptimalkan.

Hambatan Dari Pihak Guru

Sebagai bagian dalam penerapan pro-
gram kelas *Advance Placment* (AP), guru juga
mengalami beberapa hambatan dalam pelaksa-
naan program AP. Beberapa hal yang menjadi
hambatan guru dalam proses penerapan program
AP diantaranya: Pertama, Sumber materi pem-
belajaran yang tidak banyak tersedia di Indone-
sia. Program *Advance Placement* yang tergolong
sebagai salah satu program baru di pendidikan
Indonesia umumnya, menjadikan belum banyak
sumber buku yang memuat berbagai materi di
pembelajaran AP. Jika ada pun harganya akan
jauh lebih mahal dari buku pembelajaran pada
umumnya.

Kedua, sistem penggabungan kelas yang
menuntut guru melakukan usaha lebih dalam
proses pembelajaran. Proses pembelajaran di ke-
las mata pelajaran *Advance Placement* (AP), siswa
AP dibagi berdasarkan mata pelajaran yang di-
pilih oleh siswa diawal tahun penerimaan. Pada
beberapa kelas mata pelajaran AP jumlah siswa
sangat terbatas hanya 2 hingga tiga anak dalam
satu angkatan, karena siswa lain memiliki minat
di mata pelajaran AP yang lain. mensiasati hal
tersebut, pihak tim pengelola AP *Semesta Bilin-
gual Boarding School* Semarang memberlakukan
kebijakan yaitu dengan menggabungkan dua
angkatan dalam satu kelas. Kondisi semacam itu
dirasakan guru AP, menjadi salah satu hamba-
tannya dalam proses pembelajaran di kelas AP.

Ketiga, Minimnya koordinasi tim AP.
Penerapan program AP di *Semesta Bilingual Bo-*

arding School Semarang telah ada pihak-pihak
yang memiliki tugas untuk mengatur jalannya
program, yaitu tim AP yang terdiri dari bebe-
rapa guru yang mengajar di mata pelajaran AP.
Selain itu pihak lain juga berperan dalam pene-
rapan program kelas AP adalah bagian pimpin-
an *Semesta Bilingual Boarding School* Semarang
dan bidang pendidikan *Semesta Bilingual Boarding
School*. Sejauh pengamatan yang dilakukan pen-
eliti koordinasi antara pihak dalam penerapan
program kelas AP kurang berjalan dengan lancar.
Hal tersebut dipertegas dengan penjelasan yang
disampaikan oleh salah SAT (*Scholastic Assess-
ment Test*) guru AP di *Semesta Bilingual Boarding
School* Semarang yaitu Miss Nia Metyana W (25
tahun):

“Untuk koordinasi dai tim AP secara ru-
tin belum ada, teacher development belum ada
koordinasi dengan tim AP. Hanya waktu dulu
dari seluruh Indonesia hanya introduction....”
(Hasil wawancara pada tanggal 21 april 2016).

Hambatan-hambatan dalam program AP
dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak-pihak
terkiat untuk kembali menata ulang proses pene-
rapan program AP di *Semesta Bilingual Boarding
School* Semarang. Jika dipandang dari sudut pen-
didikan kritis program AP dapat menevaluasi te-
rutama dalam hal pelaksanaan program dan hasil
dari pelaksanaan program AP (*out put*).

SIMPULAN

Penerapan program kelas *Advance Place-
ment* (AP) tergolong sebuah bentuk inovasi baru
dalam dunia pendidikan di Indonesia. Program
kelas AP menjadi salah satu bentuk pendidikan
yang menerapkan konsep pendidikan berwawa-
san global, karena melalui program kelas AP
yang berlaku di tingkat pendidikan Internasional
akan mendorong siswa, guru dan orang tua/wali
siswa untuk melihat situasi dan kondisi perkem-
bangan yang terjadi di tingkat global. Pelaksa-
naan Program AP disemesta memberikan man-
faat bagi siswa dan pihak sekolah, program kelas
AP bagi siswa akan menunjang visi akademiknya
untuk melanjutkan pendidikan di perguruan ting-
gi luar negeri yang menerima sertifikat AP dan
disisi lain juga akan membuka peluang untuk
masuk di perguruan tinggi dalam negeri. Namun,
dalam penyelenggaraannya perlu kerjasama dan
koordinasi yang baik antara pihak Sekolah, sis-
wa, orang tua dan pihak pengelola pusat, agar
penyelenggaraan program AP dapat mencapai
tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- College Abroad. 2015. *Bulletin For AP Students and Parents*. USA: College Abroad
- Hanafi, Abdillah, 1987. *Memasyarakatkan ide-ide baru*. Surabaya: Penerbitan Usaha Nasional Jakarta Internasional School. 2010. *High School Course Description 2010-2011*. Jakarta : Jakarta Internasional School. (12 Jan.2016)
- Kiswara, Widya. 2014. 'The Improvement of Cultural Capital as the Indicator of the Success of Education'. Dalam Dalam Suhaini M.Saleh dan Sugiyono, (Ed). *International Conference on Fundamentals and Implementation of Education (ICFIE)2014*. Yogyakarta. Yogyakarta State University.(17 Jan.2016)
- Mappatotteng, Abdul, Muis. 2011. Paradigma Pendidikan Berwawasan Global Dan Tantangannya Di Masa Depan. Dalam *Jurnal MEDTEK*. Vol.03. No.2. (17 Des.2015)
- Miles, B Matthew & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rehendy Rohidi. Edisi Pertama. Jakarta: UI Press
- Rencana Induk Pengembangan Sekolah (RIPS) Satuan Pendidikan Kerjasama SMA Semesta Semarang*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Susanti, Try. 2013. Sekolah Bertaraf Internasional (Sebuah Catatan Kritis). *Al- 'Ulum; Vol. 2, Tahun 2013*. Hal 117
- Unsal, Ali. 2014. 'PASIAD Partner Schools' Education System'. Dalam Suhaini M.Saleh dan Sudiyono. (Ed). *International Conference on Fundamentals and Implementation of Education (ICFIE) 2014*.Jogyakarta. Yogyakarta State University. Hal. 03-09. (17 Jan.2015)
- Warne, Russell, T, et al.2015. The Impact of Participation in the Advanced Placement Program on Students' College Admissions Test Scores. *The Journal of Educational Research*. No. 108.Hal. 400– 416.Retrieved January 12, 2016. From <http://www.tandfonline.com/loi/vjer20>. (12 Januari2011)